

PERSEPSI MAHASISWA UNIVERSITAS TERBUKA BOGOR TERHADAP TREN TUWEB SEBAGAI LAYANAN BELAJAR DARING

Sukma Wahyu Wijayanti¹, Stefani Nawati Eko Resti², Enang Rusyana³

^{1,2,3}Universitas Terbuka

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima : 13-Jun-2022

Direvisi : 30-Jun-2022

Dipublish : 30-Jun-2022

Kata Kunci:

Persepsi

Tuweb

Belajar Daring

Alamat Korespondensi:

Sukma Wahyu Wijayanti

Universitas Terbuka

Jl. Cabe Raya, Pondok Cabe,

Pamulang, Tangerang Selatan

Email:

sukmawahyu@ecampus.ut.ac.id

ABSTRAK

Abstract: This study aims to analyze the perception of UPBJJ-UT Bogor students towards the implementation of webinar tutorial learning (tuweb) as a substitute for face-to-face tutorial services (TTM) during the Covid-19 pandemic. The sample in this study was selected by random sampling technique and involved 400 student respondents. Research data were collected using an electronic questionnaire and analyzed using descriptive statistical analysis to describe students' perceptions of readiness and implementation during tuweb learning. The results showed that students had a good perception of the implementation of tuweb, including accessibility, device ownership, ability to use technology, ease of obtaining materials, ease of learning materials, interactivity, learning independence, and satisfaction with tutor abilities.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi mahasiswa UPBJJ-UT Bogor terhadap pelaksanaan layanan belajar tutorial webinar (tuweb) pengganti layanan belajar tutorial tatap muka (TTM) selama pandemi Covid-19. Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan teknik random sampling dan melibatkan 400 responden mahasiswa. Data penelitian dikumpulkan menggunakan kuesioner elektronik dan dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan persepsi mahasiswa terhadap kesiapan dan pelaksanaan selama mengikuti layanan belajar tuweb. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki persepsi yang baik terhadap kesiapan dan pelaksanaan Tuweb, baik dari segi aksesibilitas, kepemilikan perangkat, kemampuan menggunakan teknologi, kemudahan memperoleh materi, kemudahan mempelajari materi, interaktivitas, kemandirian belajar, dan kepuasan terhadap kemampuan tutor.

PENDAHULUAN

Tahun 2020 menjadi tahun bersejarah bagi dunia pendidikan di seluruh negeri karena munculnya wabah virus corona atau Covid-19 yang mengharuskan seluruh aktivitas dibatasi, termasuk aktivitas pembelajaran yang beralih dari luring menjadi berbasis dalam jaringan (daring). Dalam pengertiannya, Pakpahan & Fitriani (2020) mendefinisikan pembelajaran daring sebagai sistem belajar yang dilakukan secara terbuka dan tersebar dengan menggunakan perangkat pedagogi, yang dimungkinkan dilakukan melalui internet dan teknologi berbasis jaringan untuk memfasilitasi pembentukan proses belajar dan pengetahuan

melalui aksi dan interaksi yang berarti (arnesi). Sedangkan Wulandari & Agustika (2020) mendefinisikan pembelajaran daring sebagai suatu inovasi dalam dunia pendidikan yang melibatkan unsur teknologi informasi dalam pembelajaran.

Ditjen GTK Kemendikbud (2016), menyebutkan bahwa pembelajaran daring memiliki beberapa karakteristik, yaitu 1) menuntut pembelajar untuk membangun dan menciptakan pengetahuan secara mandiri (*constructivism*), 2) pembelajar akan berkolaborasi dengan pembelajar lain dalam membangun pengetahuannya dan memecahkan masalah secara bersama-sama (*sosial constructivism*), 3) membentuk suatu komunitas pembelajar (*community of learner*) yang inklusif, 4) memanfaatkan media laman (*website*) yang bisa diakses melalui internet, berbasis komputer, kelas virtual, dan atau kelas digital, 5) interaktivitas, kemandirian, aksesibilitas, dan pengayaan. Dalam praktiknya, pembelajaran daring memiliki beberapa manfaat, diantaranya 1) sangat efektif digunakan dalam pembelajaran, 2) model pembelajar mampu meningkatkan penerapan terhadap materi pembelajaran dibanding hanya dengan menggunakan model pembelajaran tatap muka, 3) memberikan sebuah pengalaman baru yang lebih menantang dibanding model pembelajaran konvensional/tatap muka (Kurtanto, 2017).

Pemberlakuan pembelajaran daring akibat wabah Covid-19 tersebut selanjutnya berlaku mulai dari jenjang pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi, sehingga seluruh lapisan pendidikan harus mengubah strategi pembelajarannya dari tatap muka menjadi nontatap muka. Kondisi tersebut tentu saja memaksa dunia pendidikan, khususnya bagi pendidik untuk dapat melakukan inovasi dan adaptasi dengan memanfaatkan teknologi untuk mendukung proses pembelajaran (Ahmed et al., 2020). Inovasi dan adaptasi untuk mendukung pembelajaran di tengah pandemi ini selanjutnya terus dikembangkan dengan memanfaatkan beragam teknologi, khususnya dengan aplikasi *online*, sehingga sebagian masyarakat lebih sering menyebutnya sebagai pembelajaran *online* karena dilakukan menggunakan perangkat *handphone* ataupun laptop/komputer dengan memanfaatkan aplikasi-aplikasi berbasis internet, mulai dari zoom, Google Classroom, Ms. Teams, dan atau lainnya. Verawardina et al., (2020) menyatakan bahwa pembelajaran *online* dapat dilakukan secara efektif untuk mendukung aktivitas pembelajaran, meski pendidik dan peserta didik berada dalam tempat yang berbeda. Sehingga, pembelajaran *online* dirasa mampu untuk menyelesaikan permasalahan keterlambatan peserta didik dalam memperoleh ilmu pengetahuan (Herliandry et al., 2020).

Beberapa penelitian telah dilakukan terkait pemanfaatan beragam aplikasi yang digunakan selama masa pandemi. Penelitian yang dilakukan oleh Atikah et al., (2021) dalam memanfaatkan aplikasi *Google Classroom* sebagai media pembelajaran di masa pandemi memberikan dampak positif dalam belajar yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil belajar melalui pemberian tugas dan kuis. Penelitian yang dilakukan oleh Mulatsih (2020) menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi *Google Classroom*, *google form*, dan *quizizz* mampu memberikan hasil yang cukup baik dan efektif dibuktikan dengan presentase siswa yang mencapai kelulusan KKM sebesar 77,25%. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Fauziah (2021) menunjukkan bahwa aplikasi yang biasa digunakan dalam pembelajaran daring diantaranya adalah *google meeting*, *Google Classroom*, dan *zoom meeting* sebagai wadah dalam pembelajaran dua arah yang dikombinasikan menggunakan *platform google form* untuk mengerjakan tugas dan kuis, serta menggunakan *whatsapp group* sebagai sarana pendukung. Hasil dari penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa dengan pengelolaan dan adaptasi yang baik, pembelajaran daring dapat diterima dengan baik serta mampu menunjukkan hasil belajar yang cukup bagus.

Universitas Terbuka merupakan perguruan tinggi negeri yang telah menerapkan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) sejak awal berdirinya dengan memanfaatkan beragam media pembelajaran, baik cetak (modul) maupun noncetak (audio, video, kaset, internet, radio, televisi dan lainnya) serta memberlakukan bantuan/layanan belajar *online* yang selanjutnya disebut sebagai tutorial *online* (tuton). Meski UT memberikan layanan belajar *online* dengan

platform e-learning, UT juga tetap menawarkan layanan belajar tatap muka (TTM). Sehingga, adanya pandemi ini membuat sebagian mahasiswa UT yang sudah terbiasa memilih menggunakan layanan belajar TTM, harus beradaptasi mengikuti layanan belajar berbasis daring, yakni menggunakan tutorial webinar (tuweb) dengan memanfaatkan aplikasi Ms. Teams. Oleh karena itu, layanan belajar tuweb kini telah menjadi tren baru dalam belajar bagi mahasiswa UT sebagai pengganti layanan belajar tatap muka. Kegiatan tuweb dengan Ms. Teams ini didukung pula dengan memanfaatkan *platform* LMS atau kelas virtual yang dapat diakses melalui laman <https://lms.ut.ac.id>.

Melansir dari Katalog Sistem Penyelenggaraan Universitas Terbuka tahun 2020, tuweb sejatinya merupakan modus dari layanan belajar tutorial tatap muka, hanya saja dilakukan dengan memanfaatkan fasilitas web seminar melalui jaringan internet yang dilaksanakan secara *synchronous (real time)* pada waktu yang bersamaan). Besar kontribusi nilai Tuweb setara dengan modus layanan belajar TTM, yakni sebesar 50% terhadap nilai akhir mata kuliah.

Sama halnya dengan TTM, Tuweb memiliki tujuh rangkaian kegiatan, yakni 1) membahas materi dengan memperhatikan kompetensi esensial atau konsep-konsep penting, membahas materi yang dianggap sulit oleh mahasiswa, membahas contoh penerapan ilmu dalam kehidupan sehari-hari, 2) menerapkan strategi tutorial dan belajar mandiri secara efektif untuk mata kuliah yang ditutorialkan, 3) melaksanakan/memfasilitasi berbagai kegiatan tutorial, seperti memberi informasi, memimpin diskusi, latihan, atau demonstrasi, 4) mengingatkan mahasiswa untuk mempelajari materi pertemuan selanjutnya, 5) memberikan umpan balik atas tugas yang dikerjakan oleh mahasiswa, 6) tutor membuat catatan pertemuan tutorial di setiap akhir pertemuan untuk merancang perbaikan pertemuan berikutnya, dan 7) memberikan nilai tutorial sesuai pedoman penilaian.

Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis daring ini tidak terlepas dari beberapa kendala. Beberapa contoh hambatan dalam pembelajaran daring misalnya perangkat yang tidak mendukung, koneksi internet yang tidak memadai, dan kuota internet yang mahal (Wulandari & Agustika, 2020). Faktanya hambatan-hambatan tersebut juga dialami oleh mahasiswa yang mengikuti kegiatan tuweb di UPBJJ-UT Bogor. Oleh karena itu, Wulandari & Agustika (2020) juga menyatakan bahwa hendaknya dengan adanya hambatan yang terdapat dalam proses pembelajaran daring, setiap penyelenggara pendidikan harus memiliki kebijakan masing-masing dalam menyikapi aturan ini, sehingga proyeksi pembelajaran dengan sistem daring ke depan dapat dipetakan oleh lembaga pendidik dan tenaga kependidikan. Salah satu kebijakan yang sudah diterapkan oleh pemerintah saat ini yakni diberikannya subsidi kuota internet bagi seluruh pelajar demi terselenggaranya kelancaran pembelajaran daring selama masa pandemi (Gunawan & Amaludin, 2021), termasuk pemberian kuota internet bagi mahasiswa aktif Universitas Terbuka. Selain itu, pihak UT juga menerapkan kebijakan pemberian kuota internet bagi tutor sebagai pengajar dalam kegiatan Tuweb di masa pandemi Covid-19.

Pada kenyataannya, pergeseran layanan belajar TTM menjadi layanan berbasis daring (tuweb) di UPBJJ-UT Bogor juga memiliki nilai, kesan, dan tantangan tersendiri, baik bagi universitas, mahasiswa maupun dosen dan tutor dalam transferisasi ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa UPBJJ-UT Bogor terhadap tren layanan belajar tuweb, baik dari kesiapan hingga pelaksanaan Tuweb sebagai layanan belajar baru di Universitas Terbuka. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi bagi pihak Universitas Terbuka maupun UPBJJ-UT Bogor, khususnya dalam mengembangkan tren layanan belajar bagi mahasiswa, baik di masa pandemi, *new normal* atau pun di masa mendatang.

METODE

Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif dengan populasi seluruh mahasiswa (Maulana & Hamidi, 2020) UPBJJ-UT Bogor yang mengikuti tutorial webinar tahun 2021, yang tersebar di Kota Bogor, Kabupaten Bogor, Kota Sukabumi, Kabupaten Sukabumi, Kabupaten Cianjur, Depok dan Sawangan, baik dari program Pendas maupun Non Pendas, baik mahasiswa dari Pokjar maupun Non Pokjar. Sampel atau informan dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik *random sampling* (Nurjanah et al., 2017) dan diambil sebanyak 400 sampel mahasiswa. Instrumen penelitian ini menggunakan angket/kuesioner berbasis elektronik yang diakses melalui *link*. Penyebaran *link* kuesioner dilakukan dengan menggunakan sosial media whatsapp. Setiap pertanyaan pada angket merupakan perwakilan dari indikator persepsi mahasiswa terhadap tren tuweb, baik dari segi persiapan maupun pelaksanaan Tuweb, yang meliputi 1) aksesibilitas, 2) kepemilikan perangkat, 3) kemampuan menggunakan teknologi, 4) kemudahan memperoleh materi, 5) kemudahan mempelajari materi, 6) interaktivitas, 7) kemandirian belajar, dan 8) kepuasan terhadap kemampuan tutor. Adapun indikator yang digunakan dalam angket atau kuesioner yang disusun dalam penelitian ini mengadaptasi angket dari hasil penelitian Napitupulu (2020).

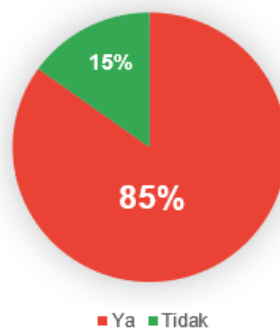
Tabel 1. Indikator Instrumen Penelitian

Indikator	Kategori
Aksesibilitas	Persiapan
Kepemilikan Perangkat	
Kemampuan Menggunakan Teknologi	
Kemudahan Memperoleh Materi	Pelaksanaan
Kemudahan Mempelajari Materi	
Interaktivitas	
Kemandirian Belajar	
Kepuasan Terhadap Kemampuan Tutor	

Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan atau mengidentifikasi persepsi mahasiswa UPBJJ-UT Bogor terhadap kesiapan dan pelaksanaan selama mengikuti layanan belajar tuweb. Data yang diperoleh selanjutnya diolah dengan mentabulasikan persentase masing-masing indikator/pertanyaan yang diberikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aksesibilitas



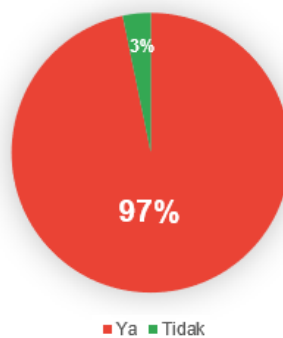
Gambar 1. Persentase Aksesibilitas Mahasiswa UPBJJ-UT Bogor dalam Mengikuti Tuweb

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 341 mahasiswa atau 85% mahasiswa memiliki akses yang mendukung pelaksanaan tutorial webinar. Aksesibilitas dalam penelitian

ini dimaksudkan pada titik tinggal mahasiswa terhadap akses internet, apakah memiliki jaringan internet yang stabil atau tidak.

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar mahasiswa UPBJJ-UT Bogor memiliki akses untuk mengikuti pembelajaran tuweb dengan jaringan yang baik atau pun lancar. Meski pada kenyataannya terdapat 15% mahasiswa atau sejumlah 59 mahasiswa mengalami kesulitan akses dalam mengikuti tuweb karena gangguan/terbatasnya sinyal. Hasil pantauan peneliti selama melakukan monitoring pelaksanaan Tuweb di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa yang memiliki gangguan akses sinyal berdomisili di daerah tertentu, mengingat cakupan wilayah UPBJJ-UT Bogor sangat luas dan dikelilingi pegunungan serta memiliki curah hujan yang tinggi (seperti Cianjur dan Leuwiliang untuk titik tertentu). Hal ini tidak dapat dihindari karena faktor cuaca dan lingkungan memberikan pengaruh pada kelancaran akses internet (Nugraha et al., 2019), sehingga beberapa mahasiswa masih mengalami kendala kesulitan dalam mengakses Ms. Teams maupun *platform* LMS, seperti keluar masuk *room* Ms. Teams saat mengikuti jadwal tuweb. Meski masih terdapat mahasiswa yang memiliki keterbatasan akses internet, tetapi dapat dikatakan bahwa secara umum mahasiswa UPBJJ-UT Bogor memiliki akses internet yang mendukung dalam mengikuti layanan belajar jarak jauh menggunakan modus Tuweb.

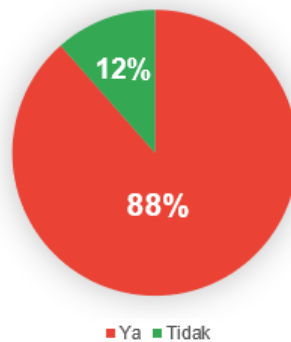
Kepemilikan Perangkat



Gambar 2. Persentase Kepemilikan Perangkat dalam Mendukung Pelaksanaan Tuweb

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 388 mahasiswa atau 97% mahasiswa memiliki perangkat yang mendukung pelaksanaan Tuweb. Pentingnya kepemilikan perangkat ini tentu akan memberi dampak bagi kemudahan dan kesuksesan mahasiswa dalam belajar dengan menggunakan layanan belajar Tuweb. Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh, mayoritas mahasiswa sudah memiliki perangkat pribadi, baik *handphone* atau pun laptop/komputer yang mendukung keikutsertaan layanan belajar Tuweb. Tingginya persentase terhadap kepemilikan perangkat ini menunjukkan bahwa mahasiswa UPBJJ-UT Bogor sudah memiliki kesiapan yang baik dalam mengikuti layanan Tuweb. Hasil pantauan peneliti di lapangan selama memantau kegiatan Tuweb juga menunjukkan bahwa mahasiswa yang tidak memiliki perangkat laptop atau *handphone* untuk mengikuti Tuweb, maka akan meminjam perangkat milik kerabat/keluarga. Meninjau hal tersebut, maka dapat dikatakan bahwa mahasiswa UT Bogor sudah memiliki upaya yang bagus untuk mengikuti layanan belajar jarak jauh menggunakan modus Tuweb.

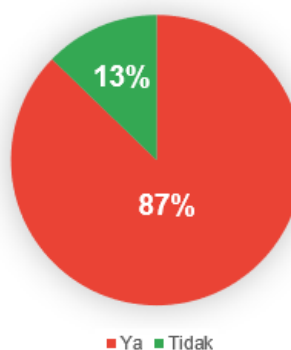
Kemampuan Menggunakan Teknologi



Gambar 3. Persentase Kemampuan Mahasiswa Menggunakan Teknologi Pendukung Pelaksanaan Tuweb

Pelaksanaan Tuweb tentu menuntut kepiawaian mahasiswa dalam memanfaatkan teknologi berbasis digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 352 mahasiswa atau 88% mahasiswa memiliki kemampuan menggunakan teknologi yang mendukung pelaksanaan Tuweb. Pelaksanaan Tuweb untuk mahasiswa UT ditekankan pada penggunaan Ms. Teams dan juga kelas virtual atau *platform* LMS UT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa UT sudah memiliki kemampuan dalam menggunakan teknologi yang mendukung pelaksanaan Tuweb. Sedangkan sebanyak 12% mahasiswa atau 48 mahasiswa menjawab belum memiliki kemampuan yang cukup dalam menggunakan teknologi untuk pelaksanaan Tuweb, seperti kendala mengakses kelas virtual atau *platform* LMS, khususnya bagi mahasiswa yang baru mengenal LMS UT. Selain itu, kendala lain yang dialami mahasiswa diantaranya masih terdapat mahasiswa yang belum sepenuhnya menguasai beragam fitur yang terdapat pada Ms. Teams, khususnya saat akan melakukan *share* materi. Meski masih dijumpai mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam mengakses Ms. Teams atau LMS, tetapi di sisi lain penggunaan teknologi dalam pelaksanaan Tuweb mampu memberikan dampak positif bagi sebagian mahasiswa, yakni mahasiswa menjadi semakin *melek* dengan teknologi, khususnya bagi mahasiswa yang bukan generasi milenial yang sudah terbiasa nyaman dengan modus tutorial tatap muka.

Kemudahan Memperoleh Materi

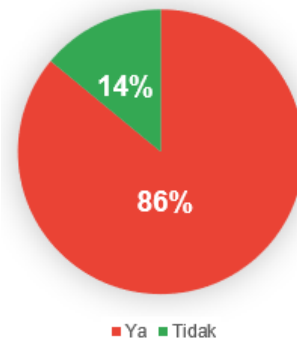


Gambar 4. Persentase Kemudahan Mahasiswa dalam Memperoleh Materi Tuweb

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 347 mahasiswa atau 87% mahasiswa memiliki kemudahan dalam memperoleh materi selama mengikuti tutorial webinar. Pelaksanaan Tuweb di era pandemi Covid-19 ini tentu diharapkan tidak mengurangi hak mahasiswa untuk memperoleh materi, seperti halnya kala menggunakan modus tutorial tatap muka karena *file* materi dapat diberikan secara langsung oleh tutor saat jadwal tuweb berlangsung dengan memanfaatkan fitur chat pada Ms. Teams, atau *platform* LMS, dan atau

melalui grup whatsapp. Melihat hasil penelitian yang diperoleh, sebagian besar mahasiswa memiliki persepsi yang baik dalam memperoleh materi tutorial.

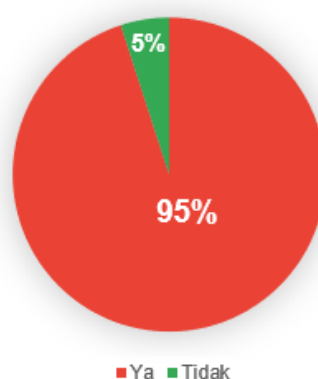
Kemudahan Mempelajari Materi



Gambar 5. Persentase Kemudahan Mahasiswa dalam Mempelajari Materi Tuweb

Sebanyak 344 mahasiswa atau 86% mahasiswa dalam penelitian ini merasa memiliki kemudahan dalam mempelajari materi tuweb di tengah pandemi Covid-19. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kemudahan mahasiswa dalam mempelajari materi menggunakan layanan belajar Tuweb memiliki persentase yang tergolong baik, meski bila dibandingkan dengan indikator lain dalam penelitian ini, maka indikator kemudahan mempelajari materi ini memiliki persentase terendah kedua setelah aksesibilitas. Hasil pantauan peneliti selama melakukan monitong tuweb, bagi mahasiswa yang memiliki akses internet yang lancar, maka penyampaian materi oleh tutor dapat dipahami dan dipelajari dengan baik oleh mahasiswa. Tentu saja akan berbeda dengan mahasiswa yang memiliki keterbatasan/gangguan sinyal. Hal ini tentu menjadi kendala bagi mahasiswa karena suara tutor sering terputus/mahasiswa keluar masuk *room* Ms. Teams. Akibatnya materi yang disampaikan kurang dapat dipahami secara maksimal. Meski demikian, tidak menutup kemungkinan bahwa faktor kemampuan kognitif dan intelegensi juga dapat berpengaruh pada kemudahan mahasiswa dalam mempelajari materi perkuliahan (Damanik, 2019).

Interaktivitas

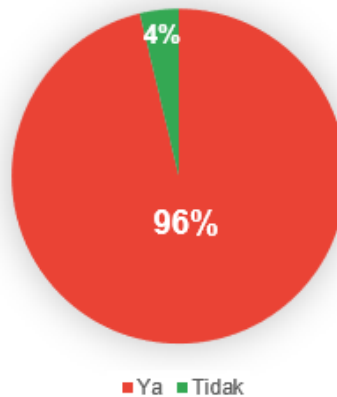


Gambar 6. Persentase Kemudahan Mahasiswa Melakukan Interaksi dengan Tutor maupun Mahasiswa Lain

Walaupun harus menggunakan jaringan internet, sebanyak 380 mahasiswa atau 95% mahasiswa memiliki interaktivitas yang baik dalam mengikuti layanan belajar Tuweb pengganti tutorial tatap muka. Pembelajaran berbasis daring diharapkan tidak memberikan batasan yang signifikan terhadap interaksi antara tutor dengan mahasiswa atau pun mahasiswa dengan mahasiswa lainnya. Meski tidak dipungkiri bahwa sinyal yang tidak stabil dapat menghambat kelancaran interaksi tuweb, tetapi 95% responden mahasiswa menyatakan bahwa mahasiswa

tetap dapat melakukan interaksi dengan tutor dan temannya di kelas virtual. Hal ini mungkin saja, mengingat interaksi layanan Tuweb dilakukan tidak hanya dengan Ms Teams, tetapi juga didukung dengan memanfaatkan *platform* LMS sebagai kelas virtual dan whatsapp grup. Hasil yang didapat dari penelitian ini sejalan dengan pendapat Rosali (2020), yakni bahwa pembelajaran daring mampu memberikan keuntungan dengan meningkatnya interaktivitas dan sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fauziah (2020) yang menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital mampu memfasilitasi pebelajar dengan pembelajar dalam proses pembelajaran.

Kemandirian Belajar

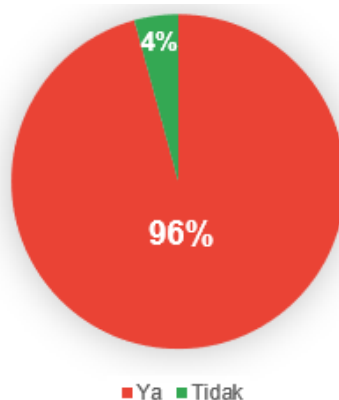


Gambar 7. Persentase Tingkat Kemandirian Belajar Mahasiswa selama Mengikuti Tuweb

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 386 mahasiswa atau 96% mahasiswa cukup mandiri dalam belajar selama mengikuti tutorial webinar pengganti tutorial tatap muka. Hasil yang cukup bagus dari segi kemandirian belajar ini memang sudah sewajarnya bagi mahasiswa yang menempuh pendidikan jarak jauh. Kemandirian belajar bagi mahasiswa yang mengikuti layanan belajar tatap muka diharapkan tidak memiliki pengaruh yang signifikan ketika mengikuti layanan belajar tuweb. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Rosali (2020) yang menyatakan bahwa pembelajaran daring memberi keuntungan yakni mampu membuat pembelajaran lebih bersifat mandiri.

Selain itu, hasil ini juga tidak terlepas dari karakter Universitas Terbuka yang menerapkan pendidikan jarak jauh dan tentu saja menuntut mahasiswa memiliki kemandirian yang kuat dalam belajar. Kemandirian mahasiswa dalam belajar di Universitas Terbuka sudah ditanamkan ketika mereka menjadi mahasiswa baru di UT dengan mengikuti kegiatan Pelatihan Keterampilan Belajar Jarak Jauh (PKBJJ).

Tingkat Kepuasan Terhadap Kemampuan Dosen/Tutor



Gambar 8. Persentase Tingkat Kepuasan Mahasiswa terhadap Tutor selama Mengikuti Tuweb

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 384 mahasiswa atau 96% mahasiswa merasa puas terhadap kemampuan tutor dalam memimbing mahasiswa mengikuti layanan belajar Tuweb. Mahasiswa merasa bahwa tutor mampu menggunakan aplikasi yang digunakan dalam pelaksanaan Tuweb dan juga dapat menyampaikan materi dengan baik, seperti ketika melakukan tutorial tatap muka. Hal ini tidak terlepas dari peran serta UPBJJ-UT yang memberikan pelatihan dan pembekalan bagi tutor sebelum melakukan tuweb.

Hasil yang cukup bagus ini juga tidak terlepas dari ketentuan/syarat menjadi tutor Tuweb. *Beberapa ketentuan umum tutor tuweb yaitu:* 1) tutor memiliki latar belakang pendidikan yang sama dengan mata kuliah yang ditutorialkan, 2) tutor telah mengikuti pelatihan Tuweb, 3) menggunakan kit tutorial sebagai acuan pelaksanaan tutorial. Kit Tutorial terdiri dari Rancangan Aktivitas Tutorial (RAT), Satuan Acara Tutorial (SAT), Rancangan Tugas, dan Bahan Presentasi, 4) membuat tiga tugas tutorial beserta pedoman penskoran, 5) melaksanakan tutorial delapan kali pertemuan sesuai jadwal yang telah ditentukan, 6) tutor yang berhalangan melaksanakan tugasnya harus memberitahukan kepada UPBJJ dan menggantikannya di hari yang lain atas persetujuan mahasiswa dan UPBJJ, 7) tutor yang lebih dari tiga kali tidak melaksanakan tugas, digantikan oleh tutor lain selama proses Tuweb dan tidak direkomendasikan lagi untuk menjadi tutor pada semester berikutnya. 8) menyerahkan dokumen hasil pelaksanaan tutorial ke UPBJJ-UT paling lambat satu minggu setelah pertemuan kedelapan (Rekapitulasi nilai, Daftar hadir mahasiswa, RAT dan SAT, Catatan Pertemuan Tutorial, Tanda terima tugas dan dilengkapi hasil tugas mahasiswa yang memiliki nilai tertinggi dan nilai yang terendah yang telah diberi umpan balik oleh Tutor). Dengan adanya ketentuan-ketentuan tersebut, pelaksanaan Tuweb menjadi lebih teratur dan tertib.

PENUTUP

Persepsi mahasiswa terhadap tren Tuweb ditinjau dari beberapa indikator menunjukkan hasil yang positif, meski dalam pelaksanaannya, minimnya sinyal masih menjadi kendala utama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki persepsi yang baik terhadap kesiapan maupun pelaksanaan Tuweb, baik dari segi indikator aksesibilitas, kepemilikan perangkat, kemampuan menggunakan teknologi, kemudahan memperoleh materi, kemudahan mempelajari materi, interaktivitas, kemandirian belajar, dan kepuasan terhadap kemampuan tutor. Harapannya penelitian ini dapat dikembangkan dengan sampel yang lebih luas, yakni melibatkan banyak UPBJJ-UT sehingga memberikan implikasi yang lebih menyeluruh terhadap pelaksanaan Tuweb. Disarankan penelitian ini juga dapat dikembangkan dan dirancang dengan instrumen dan indikator yang lebih sempurna lagi, sehingga hasil yang diperoleh dapat lebih sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, S., Shehata, M., & Hassanien, M. (2020). Emerging Faculty Needs for Enhancing. *MedEdPublish*, 9(1), 1-5.
- Atikah, R., Prihatin, R. T., Hernayati, H., Misbah, J. (2021). Pemanfaatan Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 7(1), 7-18.
- Damanik, B. E. (2019). Pengaruh Fasilitas Dan Kompetensi Dosen Terhadap Motivasi Belajar. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis (EK&BI)*, 2(2), 231-240.
- Fauziah, N. (2021). Pemanfaatan Akses Aplikasi Belajar pada Proses Pembelajaran di Indonesia di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan*, 2(1), 56-63.
- Gunawan, Y. I. P., & Amaludin, A. (2021). Pemanfaatan teknologi pembelajaran dalam jaringan di masa pandemi covid-19. *Madaniyah*, 11(2), 133-150.
- Herliandry, L. D., Nurhasanah, Suban, M. E., & Kuswanto, H. (2020). Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65-70.
- Katalog Sistem Penyelenggaraan*. (2020). Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

- Maulana, H. A., & Hamidi, M. (2020). Persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring pada mata kuliah praktik di pendidikan vokasi. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 8(2), 224-231.
- Nugraha, D. G. A. P., Astawa, I. W. P., & Ardana, I. M. (2019). Pengaruh model pembelajaran blended learning terhadap pemahaman konsep dan kelancaran prosedur matematis. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 6(1), 75-86.
- Nurjanah, E., Rusmana, A., & Yanto, A. (2017). Hubungan literasi digital dengan kualitas penggunaan e-resources. *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan*, 3(2), 117-140.
- Kemendikbud, D. G. (2016). *Petunjuk Teknis Program Peningkatan Guru Pembelajar Moda dalam Jaringan (Daring)*. Jakarta.
- Kuntarto, E. (2017). Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. *Journal Indonesian Language Education and Literature*, 3(1), 99-110.
- Mulatsih, B. (2020). Penerapan Aplikasi Google Classroom, Google Form, dan Quizizz dalam Pembelajaran Kimia di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 5(1), 16-26.
- Napitupulu, R. M. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kepuasan Pembelajaran Jarak Jauh. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 7(1), 23-33.
- Pakpahan, R., & Fitriani, Y. (2020). Analisa pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran jarak jauh di tengah pandemi virus corona covid-19. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 4(2), 30-36.
- Verawardina, U., Asnur, L., Lubis, A. L., & Hendriyani, Y, dkk. (2020). Reviewing Online Learning Facing the Covid-19 Outbreak. *Journal of Talent Development and Excellence*, 12(3), 385-392.
- Wulandari, I. G. A. A., & Agustika, G. N. S. (2020). Dramatik Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pada Persepsi Mahasiswa PGSD Undiksha). *Mimbar PGSD Undiksha*, 8(3), 515-526.